

***THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
IMPLEMENTATION ON FINANCIAL PERFORMANCE
IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA***

Siti Maesaroh¹, Sri Wahyuni Asnaini², Fatrilia Rasyi Radita³

^{1,2,3} Dosen Tetap Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Email : ¹siti.maesaroh1988@gmail.com, ²sryjiemaksi@yahoo.com,

³aliyahasbullah@gmail.com,

ABSTRACT

Corporate governance arises from the business need for good governance, which upholds the principles of transparency, trustworthiness, responsibility and fairness. Good Corporate Governance is corporate governance which is assessed as one of the public's assessments in deciding to invest in a corporate institution. The indicator to assess the quality of the implementation of Good Corporate Governance is seen from the Self-Assessment of each company which is taken from 11 criteria that apply as a whole.

The purpose of this study was to analyze the determinants the effect of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on financial performance as measured by Return on Assets (ROA) and Non-Performing Financing (NPF) at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The population is all Islamic Commercial Banks that have implemented GCG in accordance with Bank Indonesia regulations. This research is associative to see the relationship between one variable and another. The data used is secondary data from annual reports and corporate governance reports issued by each Islamic Commercial Bank for the 2016-2020 periods. The sample collected is 8 Islamic commercial banks with a total of N = 40. The results show that the implementation of GCG based on the data collected has an average of 1:55 to 2:20 which is included in the "Good" category. This means that the quality of GCG implementation is in accordance with the BUS 11 indicators set by Bank Indonesia.

Keywords: *Good Corporate Governance, financial performance, operational efficiency*

ABSTRAK

Tata kelola perusahaan muncul dari kebutuhan bisnis akan tata kelola yang baik, yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip transparansi, kepercayaan, tanggung jawab dan keadilan. *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang dinilai sebagai salah satu penilaian masyarakat dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu institusi perusahaan. Indikator untuk menilai kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari penilaian masing-masing perusahaan yang diambil dari 11 kriteria yang berlaku secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah yang telah menerapkan GCG sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penelitian ini bersifat asosiatif untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan yang diterbitkan oleh masing-masing Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Sampel yang dikumpulkan adalah 8 bank umum syariah dengan total N = 40. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG berdasarkan data yang dikumpulkan memiliki rata-rata 1:55 hingga 2:20 yang termasuk dalam kategori "Baik". Artinya, kualitas penerapan GCG sudah sesuai dengan indikator BUS 11 yang ditetapkan Bank Indonesia.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, kinerja keuangan, efisiensi operasional*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia hingga saat ini tidak lepas dari adanya peran Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengatur perbankan di Indonesia. Seperti yang telah diketahui Bank Indonesia telah beberapa kali mengatur mengenai kebijakan kebijakan perbankan syariah agar dapat dilaksanakan secara sempurna dan menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat dalam melakukan transaksi. Namun saat ini pengawasan pada sektor lembaga keuangan bank dan non bank termasuk bank syariah beralih ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 31 Desember 2013. Kewenangan yang dimiliki Bank Indonesia dalam mengatur jalannya operasional pada sektor perbankan secara resmi beralih pada Otoritas Jasa Keuangan seperti menetapkan peraturan terkait pengawasan, keputusan, tata cara penetapan pengelola, struktur organisasi dan infrastruktur serta peraturan mengenai tata cara pengenaan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di sektor jasa keuangan (Wulandari C, 2019).

Perkembangan industri syariah telah mengalami pertumbuhan yang cukup menggemblirakan selama satu tahun terakhir (2020) total aset atau volume usaha Bank Umum Syariah sebesar Rp 608,9 triliun (13,11%), tahun 2019 sebesar Rp. 538,3 triliun (9,93%), tahun 2018 sebesar Rp. 489,7 triliun (12,57%), tahun 2017 sebesar 435 triliun (

18,97%) dan tahun 2016 sebesar Rp. 365,7 triliun (20,28%). Pangsa pasar (market share) Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sebesar 6,51%, tahun 2019 sebesar 5,95%, tahun 2018 sebesar 5,96%, tahun 2017 sebesar 5,78%, dan tahun 2016 sebesar 5,30% dari total aset industri perbankan syariah Indonesia (OJK, Snapshot Perbankan Syariah).

Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2020 bertambah seiring dengan beroperasinya sejumlah bank syariah baru. Jumlah BUS dan UUS tidak bertambah dari tahun sebelumnya yaitu tetap sebanyak 14 BUS dan 20 UUS. Sementara itu jumlah BPRS berkurang dari 164 BPRS menjadi 163 BPRS (<https://www.ojk.go.id/>).

Pesatnya pertumbuhan tersebut mutlak harus diberengi dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga lembaga keuangan syariah tidak hanya berlabel syariah tetapi juga benar-benar bersikap profesional sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Prinsip-prinsip GCG merupakan intisari dari nilai-nilai syariah itu sendiri. GCG baru disadari beberapa dasawarsa belakangan ini. Padahal ajaran Islam telah mengajarkannya sejak masa Rasulullah SAW, sekitar 14 abad tahun yang silam (Budiman F, 2016).

Upaya peningkatannya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Pada Nomor 11/33/PBI/2009 yang mengatur tentang

tata kelola perusahaan yang dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah yang efektif. Untuk mencapai Perbankan syariah yang efektif tentunya ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi (Septiputri, 2013).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional, sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu Bank for International Settlement (BIS) sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan GCG bagi dunia perbankan secara internasional. Pedoman serupa dikeluarkan pula oleh lembaga-lembaga internasional lainnya. Pertumbuhan laba pada bank umum syariah akan menjadi gambaran tingkat efisiensi dan potensi perkembangan bank umum syariah menurut pandangan masyarakat (Fadhillah, 2018).

Penerapan prinsip GCG dalam dunia perbankan Indonesia merupakan tuntutan agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja bank syariah, khususnya peningkatan tingkat pengembalian

(laba) dan penekanan risiko pembiayaan bank syariah (Budiman F, 2016).

Dengan demikian penulis bertujuan untuk melakukan suatu tema penelitian yang berjudul pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

GCG Pada Perbankan Syariah

Penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi suatu keharusan bagi sebuah institusi, termasuk di dalamnya institusi bank syariah. Hal ini lebih ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik (*public accountability*) berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan benar-benar mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam hukum positif (Budiman F, 2016).

Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya merupakan sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengelolaan usaha untuk melancarkan hubungan antar manajemen, pemegang saham, dan pihak lainnya yang berkepentingan, tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Keberhasilan penerapan GCG, ketika perusahaan mampu menjalankan fungsi akuntabilitas, *fairness*, *transparency*, tanggungjawab, dan independensi secara menyeluruh di setiap bagian dalam perusahaan. Keberhasilan penerapan GCG untuk kemajuan bank syariah, mesti memerlukan sarana pendukung. Diantara sarana pendukung corporate governance yang terpenting adalah kontrol internal, manajemen resiko, transparansi, akuntansi dan disclosure pembiayaan, pemurnian dan audit syariah,

regulasi dan pengawasan yang prudent (Pratiwi A, 2016).

Good Corporate Governance dapat diukur dengan melihat *Self Assessment* yang dilakukan terhadap 11 kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia, 11 aspek tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Minimum Penilaian Aspek *Corporate Governance Assessment*

No.	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,50%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,50%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10,00%
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00%
6	Penanganan Benturan Kepentingan	10,00%
7	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00%
8	Penerapan Fungsi audit Intern	5,00%
9	Penerapan Fungsi audit ekstern	5,00%
10	Batas Maksimum penyaluran dana	5,00%
11	Transparansi Kondisi Keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan Pelaporan internal	15,00%
Nilai Komposit		100,00%

Sumber : Surat Edaran BI No. 12/13/DPBs Tahun 2010

Kriteria 11 yang dimaksud tentunya memiliki kualitas dan kuantitas yang telah disepakati dan diatur dalam PBI. Untuk mencapai nilai komposit 100% dalam penilaian *Self Assesment* maka terdapat masing- masing bobot yang telah ditentukan, dari seluruh kriteria tersebut maka Bank Indonesia memutuskan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai nilai bobot tertinggi dalam penilaian *self-assessment* yaitu 17,50%, selain itu disusul oleh kriteria Transparansi Kondisi Keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan Pelaporan internal sebesar 15,00% (Pratiwi, 2016).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* perbankan syariah tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh pengelolaan bank yang sesuai dengan 11 aspek tersebut dan sesuai

dengan prinsip syariah, akan tetapi juga di tujukan untuk kepentingan yang lebih luas. Kepentingan tersebut antara lain untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah (Wulandari C, 2019).

LANDASAN TEORI

1. Teori Agency

Teori *agency* muncul setelah ada fenomena pemisahan tugas antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak pengelola perusahaan (*agent*). Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh pihak manajemen. pemisahan ini memiliki segi negatif, karena pihak pengelola bisa sangat leluasa mengelola perusahaan untuk memaksimalkan laba bagi kepentingan sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sutedi A, 2016)

2. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Yusuf, 2011).

3. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah pengaturan yang dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan organ perusahaan (Pemegang saham, Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi A, 2016).

Hal senada diungkapkan pula oleh Tangkilisan (2003) *good corporate governance* (GCG) adalah sebuah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan serta mengalokasikannya ke berbagai pihak yang berkepentingan seperti kreditor, *supplier*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

Dari berbagai definisi, dapat disimpulkan bahwa GCG adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Hal ini disebabkan karena penerapan GCG akan menjadikan pola kerja yang bersih transparan dan professional dalam pengendalian suatu perusahaan. Dalam

perbankan GCG telah diatur oleh bank Indonesia yang dikeluarkan dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan No. 11/33/PBI/2009 (Septiputri, 2013).

4. Nilai Komposit *Self Assesment*

Nilai Komposit *Self Assesment* dari laporan pelaksanaan GCG, diukur dengan nilai komposit peringkat kualitas penerapan GCG bank berdasarkan Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010.

Tabel 1
Nilai Pemeringkatan Komposit

Tingkat/Nilai Pemeringkatan Komposit	Predikat Komposit
nilai komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ nilai komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ nilai komposit < 4	Kurang Baik
4,5 ≤ nilai komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010

5. Tingkat Pengembalian

Return on Assets menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. ROA dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100 \%}{\text{Total Aset}}$$

6. Resiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi

kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo. Risiko pembiayaan dalam penelitian ini diprosikan dengan NPF.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah/ pembiayaan non produktif dihitung dengan menjumlahkan seluruh pembiayaan yang tergolong dalam klasifikasi substandard, meragukan dan macet. NPFs pada penelitian ini diukur dengan NPF dengan persamaan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

7. Pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap tingkat pengembalian

Hasil penelitian Tjondro D (2011) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Marginal, Price to Earning Ratio* perusahaan perbankan. Sedangkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada *Return Saham*.

Hasil penelitian Ferdiant F dan Angraini R (2014) menunjukkan bahwa bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian Pratiwi A (2016) menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Kualitas penerapan GCG berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROE, Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap NIM, Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap FDR dan Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian diatas diperkuat oleh Bhagat dan Bolton (2008) yang melakukan pengujian secara komprehensif tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tingkat pengembalian atas asset, pengujian yang dilakukan dengan menggunakan tujuh alat ukur yang berbeda mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap *operating performances/return on assets*. Berlandaskan hasil penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh kualitas penerapan GCG (X) terhadap tingkat pengembalian (Y_1)

8. Pengaruh Kualitas Penerapan GCG Terhadap Resiko Pembiayaan

Hasil penelitian Budiman F (2016) menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian bank syariah yang diukur dengan rentabilitas (ROA) dan berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah yang diukur dengan kualitas asset (NPF).

Hasil penelitian Wulandari (2019) menunjukkan bahwa variabel independen GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen pertama dan GCG (*Good Corporate*

Governance) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif dan tidak signifikan sebagai variabel dependen kedua.

Hasil penelitian Budiarti (2010) terciptanya GCG dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan risiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, ditetapkannya aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko. Maka Berdasarkan landasan teori dan rerangka konseptual diatas, hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

H_2 : Terdapat pengaruh kualitas penerapan GCG (X) terhadap resiko pembiayaan (Y_2)

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Desain penelitian kausal digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini bersumber dari literatur - literatur seperti buku referensi, jurnal-jurnal ekonomi, dan *browsing website internet* sebagai faktor pendukung. Kemudian, penggunaan data sekunder yaitu berupa laporan *Good Corporate Governance* Bank Syariah periode 2016-2020, laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2016-2020, laporan *Snapshot*

Perbankan Syariah dan data statistik Bank Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2020.

Obyek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG periode 2016-2020; dan 2) Isi laporan GCG periode 2016-2020 yang dipublikasikan paling kurang meliputi hal-hal yang wajib diungkapkan oleh BUS dan UUS sesuai pasal 62 PBI No. 11 Tahun 2009. Diperoleh 8 sampel penelitian dari 14 populasi bank umum syariah yang ada di Indonesia.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis dengan Variabel *independent* Nilai Komposit *Self Assesment* terhadap variabel *dependent* *Return on Assets* (ROA) dan *Non Perfoming Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer yaitu *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 18.

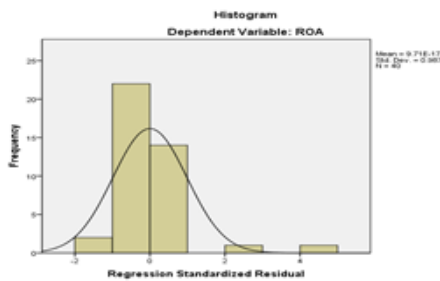
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

1) Analisis Grafik Histogram



Sumber: data diolah

Berdasarkan Gambar di atas, histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test
Variabel Dependen Tingkat Pengembalian

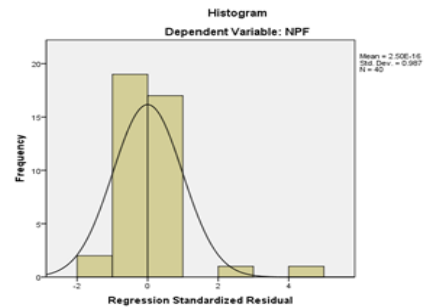
		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.54276754
Most Extreme	Absolute	.228
Differences	Positive	.228
	Negative	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		1.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 > 0,05 (Sig.

> α). Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal.

3) Analisis grafik Histogram



Sumber: data diolah

Berdasarkan Gambar di atas, histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

4) Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test
Variabel Dependen Resiko Pengembalian

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53616640
Most Extreme	Absolute	.211
Differences	Positive	.211
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,057 > 0,05 (Sig. > α). Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas memprediksi kebenaran model linear yang digunakan. Dengan adanya uji ini, dapat diketahui apakah model yang digunakan. Dalam uji linearitas ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 antara variabel independen dimana dalam penelitian

ini menggunakan kualitas peneran *Good Corporate Governance* dengan variabel dependen yaitu Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Output* dari hasil uji linearitas sebagai berikut:

Hasil Uji Linearitas Variabel GCG Terhadap ROA dan NPF

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Between Groups	52.026	14	3.716	2.050	.057
(Combined) Linearity	4.519	1	4.519	2.493	.127
Deviation from Linearity	47.506	13	3.654	2.016	.034
Within Groups Total	45.319	25	1.813		
Total	97.344	39			
NPF * Between Groups	469.466	14	33.533	4.183	.001
(Combined) Linearity	182.190	1	182.190	22.728	.000
Deviation from Linearity	287.276	13	22.098	2.757	.014
Within Groups Total	200.399	25	8.016		
Total	669.865	39			

Sumber :Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity pada variabel Return *On Assets* (ROA) sebesar 0,034 sedangkan variabel *Non performing Financing* (NPF) sebesar 0,014 Hasil dari kedua variabel dependent tersebut lebih kecil dari 0,05 pada dasar pengambilan keputusan, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara *Good Corporate Governance* terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Multivariate

Analisis multivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melihat nilai signifikansi pada setiap variabel. Interpretasi hasil pengerjaan model regresi multivariate diperoleh *output* pengerjaan regresi multivariate, seperti terlihat pada tabel berikut:

Hasil Analisis Regresi Multivariat Antara GCG terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan
Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept Pillai's Trace	.747	35.390 ^a	2.000	24.000	.000
Wilks' Lambda	.253	35.390 ^a	2.000	24.000	.000
Hotelling's Trace	2.949	35.390 ^a	2.000	24.000	.000
Roy's Largest Root	2.949	35.390 ^a	2.000	24.000	.000
GCG Pillai's Trace	1.145	2.393	28.000	50.000	.004
Wilks' Lambda	.164	2.518 ^a	28.000	48.000	.002
Hotelling's Trace	3.211	2.637	28.000	46.000	.002
Roy's Largest Root	2.437	4.352 ^c	14.000	25.000	.001

Sumber :Data diolah

Tabel multivariate test menyebutkan bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilks Lamda mempunyai nilai signifikansi 0,002 pada variabel independen (GCG), karena nilai signifikansi uji Wilks Lambda lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$, dapat diputuskan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, model regresi multivariate layak.

Hasil Analisis Regresi Multivariat Antara GCG terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan
Parameter Estimates

Dependent Variable	Parameter	B	Std. Error	T	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
ROA	Intercept	2.917	.952	4.183	.000	1.301	2.336
	GCG	-.952	.375	-2.050	.057	1.586	.230
NPF	Intercept	-.310	.944	-.289	.819	-1.751	1.773
	GCG	1.497	.398	4.519	.001	.768	2.451

Sumber :Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara berurutan variabel *Good Corporate Governance* sangat penting terhadap Pengembalian (Y_1), Risiko Pembiayaan (Y_2), jika Kualitas penerapan GCG sebesar 1% maka yang akan terjadi 0,952% pada Pengembalian, dan 1,497% pada risiko pembiayaan, nilai tersebut didapat pada tabel

bagian B yang menunjukkan bahwa variabel dependen ROA bernilai negative yang memiliki makna bahwa ketika GCG atau variabel independen mengalami peningkatan maka pengembalian pada perusahaan perbankan mengalami penurunan sedangkan variabel dependen NPF bernilai positif yang bermakna bahwa ketika GCG atau variabel independen mengalami peningkatan maka risiko pembiayaan dapat diminimalisir.

2) Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung > t tabel.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel dependen tingkat pengembalian menunjukkan variabel GCG (X) memiliki nilai t sebesar 2,050 dengan tingkat signifikansi 0,057 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ditolak. Selanjutnya uji signifikansi dengan variabel dependen Risiko Pembiayaan memiliki hasil yaitu menunjukkan variabel GCG (X) memiliki nilai t sebesar 4,519 dengan tingkat signifikansi 0,001 atau dengan kata lain tidak signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Risiko Pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) yang

menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian diterima.

3) Uji F

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi $wilk''s$ lambda pada table diatas, apabila nilai $Sig > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $Sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F dilakukan pada GCG yang diukur menggunakan nilai komposit *self assessment* terhadap pengembalian yang diukur dengan ROA dan risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF. dilihat pada table diatas bahwa nilai Sig 0,000 dan 0,002 yang artinya lebih kecil $\alpha = 0,05$. Model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan.

4) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel dependen (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel dependen (Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam analisis regresi multivariate tidak perlu dilakukan kembali, karna *output* dalam analisis regresi multivariate sudah termasuk nilai koefisien

determinasi yang dinilai sebagai salah satu penilaian dalam pengambilan keputusan uji hipotesis.

Hasil Estimasi Model Regresi Multivariasi

Variabel Dependen	Model Regresi Multivariat	Sig βX
Y1 <i>Return On Assets</i>	$Y1 = 2,917 + (-0,952)(X)$	0,057
Y2 <i>Non Performing financing</i>	$Y2 = (-0,310) + 1,497(X)$	0,001

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen tingkat pengembalian sebesar 0,164 atau 16 %. Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia disebabkan oleh GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar 16%, sedangkan 84 % besarnya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan untuk variabel dependen tingkat pengembalian sebesar 0,272 atau 27%. Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia disebabkan oleh GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar 27%, sedangkan 73% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan berpengaruh nyata (signifikansi) terhadap seluruh variabel dependen. Keputusan ini diambil karena nilai tingkat signifikansi variabel independen (tabel *parameter estimate* pada *output* model regresi multivariate) lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengembalian

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa kualitas GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank syariah yang diukur dengan earning (ROA) **ditolak**, yang berarti bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diukur dengan *return on assets* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian, Indah P dan Toto A (2010), Eirene (2010), Sugiharto S (2013) dan Wulandari C (2019).

Secara teoritis penerapan GCG mampu menambah nilai perusahaan yang berakibat positif bagi tingkat pengembalian, yang pada gilirannya akan meningkatkan return. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas operasionalnya. Peningkatan laba bersih dalam perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang sehat, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham dan akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA dapat dikarenakan pengaruh GCG cenderung bersifat jangka panjang sedangkan penerapan GCG pada perbankan syariah di Indonesia secara mandatory baru berlaku efektif sejak tahun 2007 dan aturan tentang GCG perbankan syariah baru muncul pada tahun 2010 (Budiman F, 2016).

Selain hal di atas, faktor lain yang mempengaruhi adalah pelaksanaan GCG belum diterapkan secara masif. Artinya walaupun internal perbankan syariah telah menerapkan GCG dengan baik, lingkungan eksternal belum sepenuhnya menerapkan GCG (Budiman F, 2016).

Praktek tata kelola bank umum syariah yang tidak diiringi dengan praktek tata kelola stakeholders lain tidak akan menjamin kinerja bank. Pada kenyataannya, praktek tata kelola yang diterapkan bank syariah belum diterapkan pada stakeholder di luar bank seperti pemerintah, mudharib pada pembiayaan mudharabah, mitra pada pembiayaan musyarakah, dan pengembang pada pembiayaan istishna yang sangat berkontribusi terhadap pengembalian bank syariah.

Produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang menggunakan bagi hasil, maka tingkat pengembalian yang diterima bank berdasarkan kinerja dan kejujuran mudharib dan mitra. Oleh karena itu, keberhasilan kinerja mudharib dan mitra ini akan menentukan tingkat pengembalian yang akan diterima bank syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah menonjolkan etika dan keadilan bagi bank dan nasabah. Sehingga, praktek tata kelola menjadi peran penting untuk mendukung prinsip keadilan bagi bank dan nasabah. Bank umum syariah tidak hanya mengedepankan pendapatan (profit oriented) saja melainkan falah oriented. Falah berarti mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Antonio 2001).

Oleh sebab itu, praktek tata kelola pada bank umum syariah tidak dapat digunakan sebagai penambah nilai.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Resiko Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) diterima. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Claessens dan Fan (2010), Budiman F (2016), dan Wulandari C (2019). Keberhasilan penerapan GCG dalam mengurangi risiko pembiayaan yang diprosikan dengan NPF sejalan dengan teori yang ada dan sesuai dengan tujuan diterapkannya GCG pada perbankan syariah.

Penerapan GCG mampu mengurangi risiko pembiayaan kerana faktor-faktor penerapan GCG yang dikembangkan oleh BI sangat memperhatikan prinsip prudential. Diterapkannya fungsi audit intern dan ekstern sebagai salah satu bentuk penerapan GCG juga turut berkontribusi dalam keberhasilan GCG mengurangi risiko pembiayaan.

Peraturan Bank Indonesia dalam penerapan GCG mewajibkan BUS mewajibkan memiliki komite manajemen risiko dan satuan manajemen risiko yang secara teori dapat mengurangi risiko pembiayaan yang timbul. Prinsip-prinsip GCG dalam keterbukaan sangat penting dilaksanakan, kerana mampu mencegah penyalahgunaan dana yang memberikan guna menghemat penyaluran dana jika terjadi penyimpangan. Pada akhirnya penerapan GCG pada dunia perbankan berkaitan erat dengan penyaluran dana yang

akan diberikan bank kepada calon debitur dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Secara keseluruhan, komponen tata kelola bank umum syariah yang dikembangkan Bank Indonesia sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian (prudent) baik di aspek prinsip syariah maupun pada manajemen risiko. Dengan demikian, adanya penerapan manajemen risiko pada praktek tata kelola inilah yang mampu menurunkan risiko pembiayaan bank syariah.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Hal ini memeperbesar kemungkinan kondisi keuangan bank sedang bermasalah .Non performing finance (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Kredit macet dalam jumlah besar yang relatif besar atau bahkan informasi yang tidak benar mengenai kredit macet yang dialami bank tertentu, jika tidak segera diambil langkah penanggulangan, maka akan menimbulkan kegelisahan pada nasabah bank yang bersangkutan dan memungkinkan terjadinya rush (Budiman F, 2016)

Dengan Demikian, ketika bank menerapkan *Good Corporate Governance* maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin berkurang, karena adanya penerapan *prudential banking* bank dalam menyalurkan dananya. Artinya jumlah

pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank semakin menurun dengan penerapan GCG, namun dalam penelitian ini menjukan bahwa pengaruh yang didapat dalam risiko pembiayaan dalam penerapan GCG tidak bisa diprediksi berapa persen dan tidak menentu karena hasil dalam penelitian ini berpengaruh yang memiliki nilai positif namun tidak signifikan.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Adapun hasil analisis yang telah dilakukan dalam menganalisis perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2016–2020, maka dapat menarik kesimpulan dibawah ini:

1. Kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diukur dengan rentabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.
2. Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah yang diukur dengan kualitas asset (NPF) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.

b. Saran

Berdasarkan keterbatasan - keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran diusulkan penulis untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten, oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan menambah variabel independen lain

yang secara teoritis berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Menambah sampel penelitian dan mengambil periode penelitian yang lebih panjang untuk menyesuaikan dengan karakteristik GCG yang bersifat jangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya dapat menjangkau aspek manajemen bank seperti yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam melakukan penilaian kesehatan bank.
4. Pengukuran manajemen risiko yang tidak hanya berorientasi pada risiko pembiayaan, diharapkan dapat mengembangkan kinerja keuangan yang tidak hanya pengembalian atau *return on assets* saja. Sehingga bisa mendapatkan data yang lebih valid untuk diolah dan diteliti serta memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Algifari, 2013. *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2004. *Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2006. *Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Ascarya, 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Wiroso dan Harahap (2010) *"Akuntansi Perbankan Syariah "*, Jakarta: LPFEUniversitas Trisakti.

Yusuf dan Wiroso (2011) *"Bisnis Syariah"*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

B. Penelitian/Jurnal

- Asnaini, (2015) , *" Faktor – Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia "*. Jurnal TEKUN/Volume V, No. 02, September 2014: 264-280.
- Agnita, Ariani. 2011. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Indonesian Institute for Corporate Governance*. Skripsi tidak dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bhagat,S.,Bholton,B.J.,2008. Corporate Governance and firm performance.J.CorpFinance.14,257-273.
- Dewayanto, Totok. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol. 5, No. 2, Hal. 104-123*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Eirene, Lucia. 2010. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional. Surabaya.
- Ferly Ferdiant, R. A. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 2, 134-149*.
- Fathan Budiman. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2, 2016*.
- Fadli, A. (2016). PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNMENT (GCG) PADA PERBANKAN SYARIAH. *Al-Mashraf Vo. 2 No. 1, 139-157*.
- Human Falah, Analisis Faktor Non Performing Finance (NPF) pada industry Perbankan Syariah, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1,No.1, 2004*.

- Lillananda Putri Mayangsari dan Andayani, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 4, 2015.
- Muhaimin. 2009. Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Syariah. Dalam Suminingsih., Hafidz., Asytuti, Rinda., Bahri, Samsul., & Mahmud, Amir (Eds.), *Ekonomi Syariah: Konsep, Praktek & Penguatan Kelembagaannya*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nur Hisamuddin dan M yayang Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Keuangan Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 01 No. 01. 2012.
- Purnamasari, Indah, dan Toto Sugiharto S, "Pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perbankan umum yang diukur dengan menggunakan BOPO, CAR, LDR, ROA dan ROE," *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.<http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/5630/1/JURNAL%201.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2016.
- Putri, Nila Ayu Rizka. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Riau: Universitas Riau.
- Purba, Eka Susiyanti. 2011. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary* Vol. 2 No. 1, 55-76.
- Retno Reny Dyah M. dan Danies Priantinah. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. Vol. 1, No. 1, 2012.
- Rizqy Fiahari Cahyaningrum. *Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governanace Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pengembaian dan Risiko Pembiayaan*, Vo. 1, No.2, 2013.
- Sheila, Putu, dan Liliana, "Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden Terhadap Kepemilikan Manajerial". *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 1, 2016.
- Septiputri. 2013. Dampak *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2013.
- Sulistiyowati, Indah., Anggraini, Ratna., dan Utamingtyas, Tri Hesti. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Deviden dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwakerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Balaiurang.
- Tjondro, D (2011), pengaruh *good corporate governance* (gcg) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia. *Journal of Business and Banking*, Surabaya Volume 1, No. 1, May 2011.
- Virida Rakhma Septiputri, *Dampak Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2007-2011*, Diponegoro journal of accounting. Vol. 2, No. 2, Tahun 2013.
- Widiyanti, Novi Wulandari, "Corporate Governance dalam Pandangan Islam: Sebuah Konsep Al-tertantif dalam Penerapan *Good Corporate Governance*," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 7 (2): 2009. Wijaya, Tony, "Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perbankan Di Bursa Efek Surabaya". *Modus*, Vol. 19, No. 2, 2007.
- Wulandari C, "Penagruh kualitas penerapan *Good Corporate Governanace* terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan bank umum syariah di indonesia," skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019

C. Peraturan

- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2007. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2009. *Frequently Asked Question: Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2010. *Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari <http://www.bi.go.id>.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelaksanaan Jasa, Pasal 2 ayat (2)
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/Dbps “*Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*”. 2010